

# TINJAUAN KOMPREHENSIF TENTANG TINGKAT SUKU BUNGA, FLUKTUASI KURS RUPIAH PER DOLLAR AS DAN RETURN SAHAM

Jeanne Asteria W

*FE-Universitas Katolik Darma Cendikla*

Email : fe-unikacendekia@yahoo.co.id

## **Abstract:**

The objective of this paper is to explain that monetary condition is very closely related with the interest rate, value of foreign exchange and the performance of investment at Capital Market, especially the economic systems of developing countries like Indonesia, the role of Government Bank is very important to keep maintain the value of foreign exchange. Investor always wait and see before making decision to buy, sell or hold the stocks & all of the action depend on monetary situation, because they expect high return. Indonesian Government can create good condition in social and economic which means growth economic.

*Key Word: Interest Rate, Value of Foreign Exchange, Return of Capital Stock*

## **PENDAHULUAN**

Bersaing dalam pasar internasional merupakan tantangan bagi Bangsa Indonesia yang mana, industri yang kuat dalam persaingan harus memiliki dasar yang kuat, khususnya mengenai modal. Pinjaman bank, penjualan surat berharga serta penjualan hak pemilikan perusahaan merupakan salah satu sumber modal industri.

Saham adalah surat berharga yang paling diminati oleh investor karena jika dibandingkan dengan obligasi dan reksadana, saham memiliki resiko yang lebih tinggi sekaligus memberikan *return* yang lebih besar. *Return* yang diharapkan oleh pemegang saham akan terwujud dalam bentuk pembagian keuntungan perusahaan atau deviden dan *capital gain* atau *loss* yang diperoleh dari penjualan saham tersebut. Meningkatnya pendapatan perusahaan maka deviden dan nilai dari saham akan meningkat pula. Selain itu, kepemilikan saham tidak terikat oleh waktu, transaksi dapat dilakukan melalui bursa saham kapanpun investor ingin membeli atau menjual saham.

Berhubungan dengan pasar internasional maka transaksi yang terjadi dengan luar negeri dinyatakan dengan mata uang asing. Perbandingan antara nilai mata uang dalam negeri dengan nilai mata uang asing disebut kurs mata uang. Nilai kurs mata uang digunakan untuk menjabarkan transaksi-transaksi yang tercatat dari dalam mata uang asing ke mata uang dalam negeri.

Pada tahun 1998, bangsa Indonesia menghadapi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing turun, bahkan melebihi angka psikologis Rp. 10.000,00 per dollar AS. Sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan sistem kurs mengambang bebas dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar AS ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti kurs rupiah terhadap dollar sulit untuk diprediksi. Dengan demikian saat itu keadaan moneter terganggu.

*Balance Economics, Business, Management and Accounting Journal Th. V No. 8 Jan 2008.*  
*Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352*

Bank Indonesia mengambil tindakan melebarkan *spread* kurs sebagai wujud intervensi pemerintah, yaitu dari 8% menjadi 12% dan menyetop pembelian SBPU (Surat Berharga Pasar Uang) serta menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (Jawa Pos, 26 Desember 1997). Tindakan tersebut mengakibatkan pengurangan jumlah uang yang beredar dalam arti sempit ( $M_1$ ) dan dalam arti luas uang yang beredar ( $M_2$ ) meningkat karena kenaikan suku bunga SBI mendorong naiknya suku bunga deposito. Tingginya suku bunga deposito mengakibatkan sebagian besar dana masyarakat dialihkan ke deposito karena investasi dalam deposito pada saat itu lebih menguntungkan. Oleh karena sebagian besar dana masyarakat diinvestasikan dalam deposito maka sektor perekonomian negara terganggu. Hal ini dapat dilihat dari lesunya perdagangan di bursa efek baik di Jakarta maupun di Surabaya yang ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dibawah nilai nominalnya. Keadaan demikian kurang menguntungkan bagi investor sekalipun demikian, jika menghadapi situasi krisis sebaiknya aset berupa saham dan turunannya di "*hold*" dulu kecuali untuk kebutuhan yang mendesak, sebab kalau ikut-ikutan menjual saham maka akan memperburuk situasi ekonomi (Alwi, IAI, 2008).

Perusahaan yang dananya bergantung pada bank mengalami kesulitan. Upaya untuk meredam gejolak kurs rupiah dengan menggelar kebijakan suku bunga tinggi atau kebijakan uang ketat telah mendorong suku bunga kredit naik hingga di atas 60 %.

Hal ini mengakibatkan perusahaan yang banyak memiliki kewajiban dalam rupiah pun mengalami kesulitan, lebih parah lagi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam valas dan rupiah, karena harus memenuhi kewajiban dalam jumlah yang relatif besar.

Pemerintah Indonesia wajib melakukan langkah yang responsif dalam upaya menciptakan iklim investasi yang kondusif agar terjadi pemulihan situasi ekonomi sehingga para investor optimis bahwa bursa saham Indonesia memiliki potensi yang menarik (Munir, 2000:83). Namun dengan terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, investor harus mempertimbangkan apabila melakukan investasi dalam surat berharga saham di Indonesia.

Kajian penulisan ini untuk memahami tingkat suku bunga, fluktuasi kurs rupiah per dollar AS dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta 1997-1998.

#### **Tujuan dan Manfaat Penulisan**

- a. Untuk memahami tingkat suku bunga dan fluktuasi kurs rupiah terhadap dollar AS dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta.
- b. Kejadian di tahun 1997 dan 1998 dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan-kebijakan moneter di tahun yang akan datang

#### **Pengertian Investasi**

Menurut Jogianto (1998:10) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi agar dapat digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi adalah upaya mengelola uang dengan cara menyisihkan sebagian dari uang tersebut untuk ditanam pada bidang-bidang tertentu dengan harapan mendapat keuntungan di masa datang (Bursa Efek

*Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal Th. V No. 8 Jan 2008.*  
*Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352*

Surabaya, 1998 : 1). Menurut Jogiyanto (2000: 10), investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Investasi memberikan tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Semakin besar tingkat keuntungan yang akan diterima dari suatu investasi maka semakin besar tingkat resiko yang harus ditanggung.

#### **Tujuan dan Kepentingan Investor**

1. Memperoleh deviden.
2. Berbisnis; Merupakan pilihan investor yang aktif. Pada saat harga rendah, mereka membeli dan menjual kembali saat harga naik.. Investor memilih saham perusahaan yang mempunyai nama baik.
3. Spekulasi; Investor spekulasi menyukai saham perusahaan yang belum berkembang, tetapi diyakini bahwa perusahaan tersebut akan berkembang.

Dalam menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pemodal/investor apabila mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka harus menanggung risiko yang tinggi pula. (Husnan,2001:47)

#### **Pengertian Dasar Saham dan Karakteristiknya**

Saham merupakan tanda penyertaan modal dalam perusahaan, dibedakan dalam dua jenis yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*). Perbedaan saham ini berdasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut.(Magdalena 1997:58)

#### **Saham Biasa (*common stock*)**

Saham biasa atau biasa disebut *equity*, mewakili bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Setiap lembar saham memberi hak pada pemegangnya atas satu suara untuk keputusan perusahaan yang diajukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan untuk mendapatkan bagian dalam keuntungan finansial (laba) dari operasi perusahaan (hak untuk mendapatkan deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan). Secara singkat pengertian dari saham biasa (biasa disebut saham saja) "*Commonstock : ownership shares in a publicly held corporation. Shareholders have voting rights and may receive dividends.*" (saham adalah bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan *go public*. Pemegang saham memiliki hak suara dan dapat menerima deviden).

Pada saham biasa, dibedakan lagi menjadi berbagai jenis antara lain (Magdalena 1997:58) :

1. *blue chips* menurut Syahrir adalah saham yang diasosiasikan sebagai saham paling jempol biasanya berarti emitennya memiliki reputasi yang baik yang telah lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
2. *growth stock* yaitu saham yang dikeluarkan perusahaan yang baik penjualannya, perolehan labanya dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri.

3. *Emerging Growth Stock* yaitu saham yang dikeluarkan perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang lebih kuat, walaupun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.
4. *Income Stock* yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
5. *Cyclical Stock* yaitu saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi yang dipengaruhi siklus usaha.
6. *Defensive Stock* yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.
7. *Speculative Stock*, pada prinsipnya semua saham biasa yang diperdagangkan di bursa efek dapat digolongkan sebagai *speculative stock*.
8. *Right* adalah yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Hal ini disebut bukti *right*.

#### **Saham preferen ( *preferred stock* )**

Menurut Jogiyanto (1998:67), saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang *bond*. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu saham preferen dianggap mempunyai karakteristik antara *bond* dan saham biasa :

#### **Penilaian Surat Berharga Saham**

Penilaian surat berharga saham lebih sulit jika dibandingkan dengan penilaian obligasi atau saham preferen. Ada 3 hal yang menjadi tanda tanya bagi investor yaitu: besarnya *expected returns*, *time pattern* dari *expected return* dan *required rate of return* dari suatu investasi. Sebagai bahan perbandingan, pada obligasi yang tidak tentu hanya *required rate of return*-nya.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Elemen dari penilaian tersebut adalah penerimaan di masa yang akan datang dan *discount factor* yang digunakan untuk penilaian tersebut. Variasi pola penerimaan di masa yang akan datang, tingkat bunga, dividen akan berpengaruh terhadap penilaian.

Penilaian saham biasa sedikit lebih sulit daripada surat berharga yang lain karena :

1. *return* dari saham biasa merupakan gabungan atas dividen dan *capital gains* atau *capital losses*,
2. dividen itu sendiri tidak selalu sama setiap periode, bahkan diharapkan mengalami pertumbuhan,
3. *return* atas saham biasa relatif lebih tidak pasti daripada *return* atas saham preferen atau obligasi.

Dalam pemilihan antara dividen atau pendapatan sebagai dasar dari proses penilaian saham biasa, investor lebih suka menggunakan pendapatan karena pendapatan adalah sumber dari dividen. Umumnya investor menyadari prinsip

berinvestasi dalam semua aset baik riil maupun financial yaitu: “*Buy low and sell high & buy what you know & know what you buy*” (Frensidy, 2009)

### Pengembalian dan Resiko Investasi dalam Saham

Saham biasanya mewakili kepemilikan suatu badan usaha. Bila investor menginvestasikan modalnya pada sekuritas atau saham tertentu, maka investor akan memperhitungkan keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Nilai keuntungan atau kerugian itu disebut hasil pengembalian saham (*return*).

*Return* dari saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividend* adalah pembagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah selisih harga beli saham dengan harga jualnya. Apabila harga jual lebih rendah dari harga beli maka disebut *capital loss* yang justru akan mengurangi *return* investor.

*Capital gain* adalah bagian dari *total return* yang menarik sejumlah besar investor saham. Meskipun demikian *dividen* adalah unsur penting dari *total return* saham karena pada umumnya *dividen* merupakan setengah dari keuntungan keseluruhan saham.

“*rate of return of common stock is defined as an investor’s income from cash dividends plus capital gain (loss) stated as percentage of stock’s purchase price*”

$$r = \frac{(P_1 - P_0) + d}{P_0}$$

#### Dimana :

- r = *rate of return*
- P<sub>1</sub> = harga jual (*selling price*)
- P<sub>0</sub> = harga beli (*purchasing price*)
- D = *dividen kas (cash dividend received)*

Bila pemodal menginvestasikan modal dalam sekuritas atau saham tertentu, maka pemodal akan memperoleh:

- a. pendapatan dari *capital gain* yang disebabkan harga jual lebih besar dari harga beli. Sebaliknya, bila harga jual lebih kecil dari harga beli, disebut *capital loss*. Besarnya *capital gain/loss* dapat dihitung dengan mencari persentase perubahan harga dengan persamaan :

$$\% \text{ perubahan harga} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

#### Dimana :

- P<sub>t</sub> : kurs saham periode t
- P<sub>t-1</sub> : kurs saham periode t-1

- b. pendapatan dari pembayaran deviden yang dilakukan untuk emiten yang tergantung besar atau kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan tergantung pula pada kebijaksanaan pembagian deviden. Deviden yang diberikan badan usaha dapat berupa deviden kas maupun saham. Besar *dividend yield* dapat dihitung dengan rumus :

$$Dy = \frac{D_t}{P_t}$$

Dimana :

$D_t$  : besar deviden kas dan deviden saham pada periode t

$P_t$  : kurs saham pada periode t

Pendapatan yang diperoleh dari investasi saham merupakan pendapatan yang tidak tetap baik deviden maupun *capital gain*. Deviden bisa berubah karena dipengaruhi oleh laba dan kebijaksanaan badan usaha, sedangkan *capital gain* tidak tetap jumlahnya tergantung dari transaksi atau jual beli yang terjadi di pasar.

Menurut Jones (1994:252) sumber resiko saham adalah :

1. *Market risk* (resiko pasar); adalah bagian dari total resiko dalam saham yang tergantung pada fluktuasi dalam pasar saham. Sebagian dari pergerakan harga saham individual dipengaruhi oleh pergerakan dalam pasar.
2. *Interest rate risk* (resiko tingkat suku bunga); Resiko tingkat suku bunga adalah petanda kemungkinan terjadinya *return* yang bervariasi yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat suku bunga.
3. *Inflation risk* (resiko inflasi) Resiko ini berkaitan dengan resiko tingkat bunga, sejak tingkat bunga meningkat bersamaan dengan naiknya tingkat inflasi.
4. *Business risk* (resiko usaha); meliputi kemungkinan perusahaan menderita kerugian atau mendapat laba tidak sesuai perkiraan karena keadaan yang tidak menguntungkan dalam kegiatan usaha perusahaan. Resiko ini dapat terjadi karena kekuatan eksternal seperti peraturan perdagangan, resesi dunia.
5. *Financial risk* (resiko keuangan); adalah resiko dari penggunaan hutang (*leverage*) dalam pembiayaan aset perusahaan. Penggunaan *leverage* mempengaruhi EPS (*Earning per Share*) yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi penggunaan *leverage*, semakin tinggi pula perubahan dalam *return* yang diterima pemegang saham.

Jones (1994:254), membagi resiko saham menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Unsystematic risk (nonmarket risk)*; merupakan perubahan dalam *total return* saham yang tidak berhubungan dengan perubahan pasar keseluruhan. *Unsystematic risk* berhubungan dengan faktor-faktor seperti resiko usaha dan finansial. Resiko ini dapat dikurangi dengan penggunaan portofolio investasi.
2. *Systematic risk (market risk)*; merupakan perubahan dalam *total return* saham yang langsung berhubungan dengan keseluruhan pergerakan dalam pasar atau perekonomian pada umumnya, baik saham maupun obligasi, karena *systematic*

*risk* langsung mencakup resiko tingkat bunga, resiko pasar, dan inflasi. *Systematic risk* ini tidak dapat dikurangi dengan portofolio.

### **Pengertian Suku Bunga**

Kegiatan menabung dan meminjam, utang dan investasi berkaitan erat melalui sistem keuangan. Faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap semuanya itu adalah suku bunga (*rate of interest* atau biasa disebut *interest rate*) Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk menjamin dana pinjaman yang langka dari pihak pemberi pinjaman untuk periode yang telah disepakati. Suku bunga adalah harga dari kredit.

Suku bunga memberikan sinyal harga kepada peminjam, *lender*, penabung, dan investor. Suku bunga tinggi pada umumnya membawa volume tabungan yang lebih besar dan merangsang pemberian pinjaman dana. Sedangkan suku bunga rendah cenderung memperkecil arus tabungan dan mengurangi aktivitas meminjam. Suku bunga yang lebih tinggi cenderung mengurangi volume utang dan investasi modal, sementara suku bunga yang lebih rendah merangsang utang dan pengeluaran untuk investasi. (Magdalena:1997, 30).

### **Pengertian SBI (Sertifikat Bank Indonesia)**

SBI merupakan salah satu piranti operasi pasar terbuka (*open market operating*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Pada umumnya banyak masyarakat yang belum mengerti dan memahami arti dari Sertifikat Bank Indonesia itu sendiri, oleh karena itu perlu dikemukakan pengertian SBI atau Sertifikat Bank Indonesia. SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam denominasi mata uang rupiah (yang diterbitkan oleh BI dengan sistem diskonto) sebagai pengakuan utang jangka pendek.

SBI merupakan sertifikat deposito yang diterbitkan oleh BI dan dapat dijual kepada bank-bank atau lembaga keuangan bukan bank (LKBB).

### **Kurs Mata Uang**

Adalah perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar (*exchange rate*) adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Sebagaimana keadaan ekonomi yang selalu berubah-ubah, kurs mata uang juga dapat berubah-ubah setiap jam bahkan tiap menit.

Penentuan nilai mata uang adalah melalui permintaan dan penawaran suatu mata uang dan nilai yang berlaku ada pada titik dimana terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang tersebut.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar**

Menurut Jeff Madura (2001;108) keadaan *equilibrium* nilai tukar suatu mata uang dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan *supply* dan *demand* mata uang

tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan *supply* dan *demand* suatu mata uang dengan asumsi faktor-faktor lain tetap, adalah sebagai berikut :

- Tingkat inflasi relatif  
Jika tingkat inflasi suatu negara lebih tinggi relatif terhadap negara lain, maka impor negara tersebut akan naik dan ekspor menurun sehingga permintaan atas mata uang negara lain akan meningkat pula.
- Tingkat suku bunga relatif  
Bila tingkat bunga suatu negara lebih tinggi dari pada tingkat bunga negara lain, maka permintaan atas mata uang negara tersebut akan meningkat karena investor akan memilih berinvestasi di negara yang memiliki tingkat bunga yang tinggi. Tingkat pendapatan relatif  
Jika tingkat pendapatan suatu negara meningkat sementara tingkat pendapatan negara lain tetap, maka impor negara tersebut akan meningkat pula sehingga *demand* terhadap mata uang negara pengekspor akan meningkat. Sementara itu *supply* mata uang negara pengekspor tetap.
- Campur tangan pemerintah  
Pemerintah dapat mempengaruhi *equilibrium* nilai tukar mata uang dalam berbagai cara intervensi.
- Prediksi/ramalan  
Pasar uang internasional peka terhadap informasi-informasi yang mempunyai dampak jangka panjang. Prediksi-prediksi semacam itu dapat mempengaruhi *supply* dan *demand* mata uang karena memotivasi investor dalam mengambil keputusan.

### **Hubungan fluktuasi kurs mata uang dengan *return* saham**

Kurs mata uang mempengaruhi penerimaan masa datang yang akan diterima investor, karena bagi investor pendapatan yang akan diterima tersebut berbentuk mata uang negara di mana investor menanamkan modalnya. Makin berfluktuasi kurs mata uang maka hasil pengembalian yang akan diterima investor juga akan berfluktuasi. Jadi kondisi kestabilan nilai tukar suatu mata uang membantu mengurangi resiko ketidakpastian penerimaan masa mendatang, khususnya bagi para investor.

Hasil pengembalian yang akan diterima investor yang menanamkan modalnya dalam perusahaan yang sumber dana utamanya berasal dari pinjaman luar negeri juga akan terpengaruh dengan perubahan nilai tukar.

Fluktuasi kurs rupiah per Dollar AS juga dapat menyebabkan berfluktuasinya pendapatan yang diperoleh perusahaan ekspor impor. Makin melemah nilai rupiah terhadap dollar AS, berarti penerimaan yang diterima perusahaan ekspor yang menggunakan bahan baku lokal dan produknya untuk konsumsi luar negeri, akan makin besar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka akan mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam saham tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham dan *return* sahamnya. Demikian juga bagi perusahaan yang memiliki penyertaan di luar negeri.

Lain halnya dengan perusahaan impor yang bahan bakunya berasal dari luar negeri sedangkan produknya untuk konsumsi dalam negeri atau perusahaan yang membeli barang di luar negeri untuk dijual di dalam negeri, makin melemah nilai rupiah terhadap dollar AS, berarti meningkatnya biaya perusahaan tersebut dan menurunnya pendapatan perusahaan. (Magdalena,1997).

#### **KESIMPULAN:**

- Di Bursa Efek Jakarta dari tahun ke tahun makin bertambah jumlah badan usaha yang bertransaksi, namun hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah karena pemerintah wajib menciptakan suatu sistem ekonomi kondusif dengan pengeluaran kebijakan-kebijakan ekonomi yang menguntungkan bagi semua pihak.
- Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah yang konkrit agar tingkat suku bunga dapat terjangkau oleh masyarakat luas dan hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Situasi ekonomi global dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di dalam negeri, tugas pemerintah perlu mempertahankan keadaan moneter dalam negeri agar gejolak fluktuasi rupiah tidak terlalu besar.
- Situasi ekonomi yang kondusif dapat terlihat dalam situasi transaksi saham di Bursa Efek dan pada umumnya para investor menginginkan *return* yang tinggi sekalipun harus menanggung risiko yang tinggi pula. Keadaan demikian dapat membuat para pelaku pasar lebih giat dan optimis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ami Sudarmy Alwi, 2008, Mengelola Asset Saham Saat Terjadi Krisis Ekonomi, Majalah Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Darmin Nasution, 2009, Saatnya Kembali ke Prinsip Dasar Investasi, Majalah Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jeff Madura, 2001, Pengantar Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, HM, 1998, Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta.
- Jones, CP, 1994, Investments: Analysis and Management, John Wiley&Sons.
- Magdalena, 1997, Penelitian Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Fluktuasi Kurs Rupiah Per dollar AS Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 1997-1998, Universitas Airlangga, Surabaya.
- M.Rozy Munir, 2000, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Magister Manajemen, Universitas Gajayana, Malang.
- Suad Husnan, 2001, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas AMP YKPN, Yogyakarta.